

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kata koperasi berasal dari bahasa latin yaitu *coopere* yang dalam bahasa inggris disebut *cooperation* dan *cooperative*. Koperasi berasal dari kata *co* dan *operation* yang mengandung arti bekerja sama untuk mencapai tujuan. Berdasarkan UU No. 25 tahun 1992 tentang perkoperasian, Pasal 1 Ayat 1 dinyatakan bahwa koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi bertujuan untuk mensejahterakan anggotanya. Sedangkan menurut “Bapak Koperasi Indonesia” Moh. Hatta, koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong menolong. Koperasi menurut kamus besar bahasa indonesia adalah perserikatan yang bertujuan memenuhi keperluan anggotanya, dengan cara menjual barang keperluan sehari-hari dengan harga murah dan tidak bermaksud mencari untung.

Koperasi secara umum dikelompokkan menjadi koperasi konsumsi, koperasi simpan pinjam atau kredit, koperasi produksi, koperasi jasa, dan koperasi serba usaha. Dalam penelitian ini memfokuskan pada koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Kuta Utara. Pemilihan koperasi simpan pinjam sebagai lokasi penelitian karena koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Kuta Utara memiliki perkembangan yang sangat baik dari segi penyerapan tenaga kerja, aset yang dimiliki, dan juga berhubungan erat

dengan penggunaan sistem informasi akuntansi dan teknologi informasi dalam membantu pekerjaannya. Koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang bergerak dibidang lapangan usaha pembentukan modal melalui tabungan-tabungan para anggota secara teratur dan terus menerus untuk kemudian dipinjamkan kepada para anggota dengan cara mudah, murah, cepat, dan tepat untuk tujuan produktif dan kesejahteraan. Menurut kamus besar bahasa indonesia koperasi simpan pinjam adalah koperasi yang khusus bertujuan melayani atau mewajibkan anggotanya untuk menabung, disamping itu juga dapat memberikan pinjaman kepada anggotanya.

Koperasi simpan pinjam merupakan salah satu lembaga keuangan bukan bank dengan kegiatan usaha menerima simpanan dan memberikan pinjaman uang kepada anggotanya. Dalam menjalankan kegiatan operasional, koperasi simpan pinjam membutuhkan sistem informasi akuntansi guna mempermudah dalam hal pencatatan dan pengelolaan laporan keuangannya. Sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan perusahaan.

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008:3) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi adalah organisasi formular, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan guna memudahkan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Supriyati (2006) mengemukakan bahwa tujuan sistem informasi

akuntansi adalah untuk memberikan informasi akuntansi kepada pihak yang menggunakan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal.

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang artinya hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur. Elliyasa dkk dan Nurhayati (2015) menyatakan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari data, informasi, sumber daya manusia (SDM), alat-alat teknologi informasi, model akuntansi, dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Kinerja sistem informasi akuntansi mempengaruhi beberapa variabel yaitu keterlibatan pemakai, pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, serta dukungan manajemen puncak.

Sebagai soko guru perekonomian, jumlah koperasi masih sedikit dan tidak secara signifikan mempengaruhi perekonomian negara ataupun daerah. Di Kabupaten Badung ada kurang lebih enam ratus (600) koperasi namun tidak semua koperasi aktif/sehat (Radarbali.id). Koperasi sehat diidentifikasi sebagai koperasi yang menerapkan tiga (3) sehat koperasi yaitu sehat mental (jujur, bertanggung-jawab, dan adil), sehat organisasi

(manajemen terbuka), dan sehat usaha (pelayanan baik dan melaksanakan asas koperasi). Dinas koperasi mengklaim bahwa koperasi yang tidak sehat dikarenakan kurangnya modal serta permasalahan ada pada manajemen koperasi tersebut (RadarBali.id). Dimana banyak koperasi yang tidak menggunakan sistem informasi akuntansi secara efektif dan efisien. Pada penelitian ini meneliti pada koperasi simpan pinjam yang ada di Kecamatan Kuta Utara. Adapun data jumlah koperasi sehat, cukup sehat, serta dalam pengawasan pada koperasi di Kecamatan Kuta Utara tahun 2017 sampai 2021 dapat dilihat pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1
Jumlah Koperasi Sehat, Cukup Sehat, dan Dalam Pengawasan di
Kecamatan Kuta Utara
Tahun 2017-2021

No.	Keterangan	Tahun				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	Sehat	2	5	8	6	7
2.	Cukup Sehat	31	31	31	36	34
3.	Dalam Pengawasan	11	1	-	-	2
Jumlah Koperasi		44	37	39	42	43

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Badung (diolah tahun 2022)

Dalam mencapai tujuan koperasi, koperasi harus memperhatikan pengelolaan sistem informasi akuntansi yang berkaitan dengan seluruh kegiatannya. Dalam sistem informasi akuntansi terdapat perancangan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen dan pemakai lainnya. Permasalahan manajemen biasanya ada pada bagian pencatatan dalam mencatat dan mengkoordinir data transaksi. Maka dari itu, dibutuhkannya sebuah sistem agar pelaksanaan kegiatan operasional berjalan lebih baik

untuk menjaga tingkat kesehatan koperasi. Dalam menjaga tingkat kesehatan koperasi, hubungan antara pihak koperasi dan pemakai jasa koperasi tentu harus terjaga untuk menjamin keberlangsungan usaha koperasi tersebut.

Keterlibatan pemakai merupakan salah satu faktor yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana keterlibatan pemakai adalah aktivitas pengguna dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan besarnya tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2013:369) keterlibatan pemakai dalam perancangan dan pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan *user* dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya. Cahyani (2019) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Pebriani (2019), Purnamasari (2019), Maharani (2019), Lestara (2020), Laksmi (2020), Agnesia (2021), Ariani (2021), Rusdi (2022), dan Paramita (2022) bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian oleh Pebrianti (2021) dan Wintara (2021) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Pelatihan merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Hall (2012:192), pelatihan adalah suatu usaha untuk memperbaiki presentasi kerja karyawan pada suatu pekerjaan tertentu yang sedang menjadi tanggung jawabnya. Pelatihan sering dikaitkan

sebagai kegiatan yang paling umum dilaksanakan pada suatu organisasi atau perusahaan. Semakin sering program pelatihan untuk karyawan dilaksanakan maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat. Hal ini didukung oleh Pebriani (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Begitu pula dengan hasil penelitian Cahyani (2019), Maharani (2019), Pebrianti (2021), Wintara (2021), Yulianita (2022), dan Paramita (2022) menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh Purnamasari (2019), Laksmi (2020), Wulandari (2021), Rusdi (2022), dan Kirana (2022) menunjukkan bahwa pelatihan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi selanjutnya adalah tingkat pendidikan. Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Tingkat pendidikan merupakan jenjang pendidikan yang pernah ditempuh seseorang guna meningkatkan ilmu ataupun strata agar lebih bermanfaat dalam kehidupan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka pengetahuan yang dimiliki akan semakin tinggi juga. Dengan ilmu yang telah dipelajari dan diterima itu bisa diterapkan untuk menjalankan sistem informasi akuntansi berbasis komputer. Hal ini didukung oleh penelitian dari Agnesia (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh

positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian oleh Wulandari (2021) menunjukkan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan teknik personal merupakan faktor selanjutnya yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, dimana merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang saat ini. Semakin meningkat keahlian pemakai sistem, maka keterampilan ini akan mendorong dalam meningkatkan kinerja sistem informasi yang ada. Penelitian mengenai kemampuan teknik personal dari Maharani (2019) menunjukkan hasil positif bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian lain dari Pebriani (2019), Lestara (2020), Wulandari (2021), Pebrianti (2021), Ariani (2021), Wintara (2021), dan Paramita (2022) juga menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian oleh Laksmi (2020) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian yang diperoleh Cahyani (2019) dan Kirana (2022) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor terakhir yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah dukungan manajemen puncak. Dukungan manajemen puncak adalah

dorongan yang dilakukan oleh eksekutif yang berada di puncak perusahaan yang memiliki tanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan keberhasilan suatu perusahaan atau lembaga. Menurut Bodnar (2011:11), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja sistem informasi. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi. Pada penelitian yang dilaksanakan oleh Cahyani (2019) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian lain yang diperoleh Purnamasari (2019), Maharani (2019), Lestara (2020), Agnesia (2021), dan Paramita (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan penelitian lain yang diperoleh Pebriani (2019), Laksmi (2020), Pebrianti (2021), Wulandari (2021), Ariani (2021), Wintara (2021), Rusdi (2022), Kirana (2022), dan Yulianita (2022) menunjukkan bahwa dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, dengan beberapa permasalahan yang ada maka peneliti tertarik untuk meneliti kembali penelitian mengenai sistem informasi akuntansi dengan judul **“Pengaruh Keterlibatan Pemakai, Pelatihan, Tingkat Pendidikan, Kemampuan Teknik Personal, Dan Dukungan Manajemen Puncak**

Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Koperasi Simpan Pinjam di Kecamatan Kuta Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah tingkat pendidikan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
4. Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
5. Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh pelatihan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

3. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh tingkat pendidikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
5. Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

1) Manfaat Teoris

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan memberikan data sumbangan pemikiran untuk akademisi dalam rangka menguji dan mengembangkannya. Terutama yang berhubungan dengan pengaruh keterlibatan pemakai, pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Berdasarkan tujuan penelitian yang diuraikan, untuk mahasiswa penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan mahasiswa mengenai keterlibatan pemakai, pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi berbasis komputer dan diharapkan bisa memberikan referensi bagi mahasiswa yang akan meneliti lebih lanjut terhadap masalah terkait.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 *Technology Acceptance Model (TAM)*

Salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh dan umumnya digunakan untuk menjelaskan individual terhadap penggunaan sistem teknologi informasi (Jogiyanto, 2007:111). *Technology Acceptance Model (TAM)* telah dikembangkan oleh Davis (1998) dalam Patria (2020:9) menyatakan bahwa TAM merupakan model yang digunakan untuk memprediksi penerimaan penggunaan terhadap teknologi berdasarkan persepsi kemanfaatan dan kemudahan penggunaan. Pratiwi, *et al.* (2021:406) menyatakan bahwa persepsi kemanfaatan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan pengguna pada penggunaan sistem yang akan meningkatkan kinerja pengguna, sedangkan kemudahan penggunaan adalah tingkat kepercayaan pengguna terhadap sistem yang dapat digunakan dengan mudah dan dapat dipelajari sendiri.

Technology Acceptance Model (TAM) adalah sebuah teori yang menilai kualitas sistem informasi akuntansi berdasarkan faktor-faktor yang menyebabkan munculnya sikap terbaik terhadap sistem dan kemudian dapat menerima serta menerapkan sistem tersebut. Seseorang berpikir bahwa menggunakan suatu sistem akan meningkatkan kinerjanya. Kemudahan penggunaan teknologi ini merujuk pada keyakinan individu bahwa sistem

teknologi informasi yang digunakan tidak dibutuhkan usaha yang besar pada saat pengoperasian.

Adapun kelebihan teori TAM menurut Jogiyanto (2007:134-135). TAM merupakan model perilaku (*behavior*) yang bermanfaat untuk menjawab pertanyaan mengapa banyak sistem teknologi informasi gagal diterapkan karena pemakainya tidak mempunyai niat (*intention*) untuk menggunakannya. Tidak banyak model-model penerapan sistem teknologi informasi yang memasukkan faktor psikologis atau perilaku (*behavior*) di dalam modelnya dan TAM adalah salah satu yang mempertimbangkannya.

Dalam penelitian ini menggunakan teori TAM karena teori ini dirasa memiliki hubungan antar faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian ini meneliti lima faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi. Dimana faktor-faktor tersebut adalah keterlibatan pemakai, pelatihan, tingkat pendidikan, kemampuan teknik personal, dan dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Teori TAM mampu menjelaskan hubungan sebab akibat antara keyakinan akan manfaat suatu sistem informasi dan kemudahan penggunaannya, perilaku, tujuan, dan keperluan suatu sistem informasi.

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat kepercayaan seseorang dimana menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerja. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai yang berkaitan dengan produktivitas, kinerja tugas, efektivitas, pentingnya suatu tugas dan manfaat

secara keseluruhan (*overall usefulness*), sehingga faktor keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi dan dukungan atasan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi termasuk dalam konsep *perceived usefulness*, dimana konsep ini mendukung peningkatan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor keterlibatan pemakai yang berpengaruh terhadap kepemilikan pengguna sistem informasi akuntansi yang meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Dukungan atasan yaitu faktor yang mendukung terhadap peningkatan kinerja sistem informasi akuntansi karena kedua faktor ini memiliki hubungan positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (Almilia dan Briliantein, 2007).

Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) merupakan tingkat dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem sebagai tingkat dimana seseorang meyakini bahwa menggunakan sistem informasi adalah hal yang tidak sulit dan tidak memerlukan usaha yang keras bagi pemakainya. Pada konsep ini mencakup penjelasan tujuan penggunaan sistem informasi dan kemudahan dalam penggunaan sistem yang bertujuan untuk keinginan pemakai. Faktor-faktor yang ada dalam penelitian termasuk ke dalam konsep ini yaitu keahlian pemakai, pelatihan pemakai, dan tingkat pendidikan terhadap sistem informasi akuntansi karena faktor tersebut merupakan patokan bagi seseorang mengenai tingkat kesulitan sistem yang digunakan.

2.1.2 Theory of Reasoned Action (TRA)

Teori TRA (*Theory of Reasoned Action*) menjelaskan tentang perilaku yang berubah berdasarkan hasil dari niat perilaku, niat perilaku dipengaruhi

oleh norma sosial dan sikap individu terhadap perilaku (Eagle *et al.*, 2013:123). Norma subjektif mendeskripsikan kepercayaan individu mengenai perilaku yang normal dan dapat diterima dalam masyarakat, sedangkan untuk sikap individu terhadap perilaku berdasarkan kepercayaan individu atas perilaku tersebut.

Theory of Reasoned Action (TRA) atau teori tindakan bersama dikembangkan oleh Ajzen dan Fishbein (1988). Menurut Lee dan Kotler, (2011:198), menyatakan bahwa prediksi terbaik mengenai perilaku seseorang adalah berdasarkan minat orang tersebut. Minat perilaku didasari oleh dua faktor utama, yaitu kepercayaan individu atas hasil dari perilaku yang digunakan dan persepsi individu atas pandangan orang-orang terdekat individu terhadap perilaku yang digunakan. Dapat dikatakan bahwa sikap akan mempengaruhi perilaku melalui suatu proses pengambilan keputusan yang cermat dan memiliki alasan dan akan berdampak terbatas pada tiga hal, yaitu:

1. Sikap yang dijalankan terhadap perilaku, didasari oleh perhatian atas hasil yang terjadi pada saat perilaku tersebut dilakukan.
2. Perilaku yang dilakukan oleh seseorang individu, tidak saja didasari oleh pandangan atau persepsi yang dianggap benar oleh individu, melainkan juga memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain yang dekat atau terkait dengan individu.
3. Sikap yang muncul didasari oleh pandangan dan persepsi individu, dan memperhatikan pandangan atau persepsi orang lain atas perilaku tersebut akan menimbulkan niat perilaku yang dapat menjadi perilaku.

Teori ini menjelaskan bahwa perilaku (*behavior*) dilakukan secara individual mempunyai minat atau keinginan untuk melakukannya (*behavior intention*) atau dengan kata lain minat perilaku akan menentukan perilakunya. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap (*attitude*), kehendak (*intention*) dan perilaku (*behavior*). Kehendak merupakan *predictor* terbaik perilaku, artinya jika ingin mengetahui apa yang dilakukan seseorang, cara terbaik adalah mengetahui kehendak orang tersebut (Rukmiyati dan Budiarta 2016:120)

Theory of Reasoned Action (TRA) akan dipengaruhi oleh niat individu yang terbentuk dari sikap dan norma subjektif. Salah satu variabel yang dipengaruhi, yaitu sikap yang dipengaruhi oleh hasil tindakan yang sudah dilakukan pada masa yang lalu. Sedangkan norma subjektif, akan dipengaruhi oleh keyakinan akan pendapat orang lain serta motivasi untuk mentaati keyakinan atau pendapat orang lain. Sederhananya orang akan melakukan suatu tindakan apabila memiliki nilai positif dari pengalaman yang sudah ada dan didukung oleh lingkungan sekitarnya.

2.1.3 Sistem Informasi Akuntansi

Pengertian sistem informasi akuntansi menurut Mulyadi (2008) dalam Dewi (2018:2) menyatakan bahwa, sistem informasi akuntansi adalah organisasi formular, catatan, dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan guna memudahkan dalam pengelolaan suatu perusahaan. Menurut Supriyati (2006) mengemukakan bahwa tujuan sistem informasi akuntansi adalah untuk memberikan informasi akuntansi kepada

pihak yang menggunakan informasi tersebut, baik pihak internal maupun pihak eksternal. Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mendukung fungsi kepengurusan (*stewardship*) manajemen suatu organisasi atau perusahaan, karena manajemen memiliki tanggung jawab terhadap informasi pengaturan dan penggunaan sumber daya organisasi dalam meningkatkan pencapaian tujuan organisasi tersebut.
- 2) Untuk mendukung pengambilan keputusan oleh manajemen, karena sistem informasi memberikan suatu informasi yang dibutuhkan oleh manajemen dalam rangka melakukan tanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan.
- 3) Untuk mendukung kegiatan operasi perusahaan di masa yang akan datang, sistem informasi membantu pengguna untuk bekerja lebih efektif dan efisien.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu perpaduan dari banyak sumber daya yang dirancang untuk mengelola data akuntansi dan keuangan yang ada serta merubahnya menjadi informasi yang dibutuhkan perusahaan dalam hal pengambilan keputusan. Menurut Triskayanti (2017) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang tahapan analisis yang dilakukan untuk memperoleh informasi tentang sistem yang berlaku. Informasi yang dikumpulkan terutama mengenai kelebihan atau keunggulan sistem yang berlaku.

Menurut Romney dan Steinbart (2014:3) sistem informasi terdiri dari lima komponen, yaitu:

- 1) Orang-orang yang mengoperasikan sistem dan melaksanakan berbagai macam fungsi.
- 2) Prosedur-prosedur baik manual maupun otomatis, yang terlibat dalam pengumpulan, pemrosesan, dan penyimpanan data tentang berbagai aktivitas organisasi.
- 3) Data mengenai proses-proses bisnis organisasi.
- 4) Perangkat lunak (*software*) yang dipakai untuk memproses data organisasi.
- 5) Prasarana teknologi informasi, termasuk komputer, peralatan, dan pendukung untuk komunikasi jaringan.

Menurut Krismiaji (2010:16) unsur-unsur dari sistem informasi akuntansi adalah:

- 1) Tujuan, setiap sistem informasi dirancang untuk mencapai tujuan yang memberikan arah bagi sistem tersebut secara keseluruhan.
- 2) Masukan, data harus dikumpulkan dan dimasukkan sebagai masukan ke sistem.
- 3) Keseluruhan, seluruh informasi yang dihasilkan oleh sistem.
- 4) Penyimpanan data, data yang telah disimpan untuk dipakai di masa yang akan datang.
- 5) Pengolahan data, data harus diolah agar dapat menghasilkan informasi dengan menggunakan komputer.
- 6) Instruksi dan prosedur, instruksi dan prosedur yang rinci sangat dibutuhkan oleh sistem informasi untuk menghasilkan informasi.
- 7) Pengguna, seorang yang melakukan kegiatan menggunakan sistem informasi yang dihasilkan oleh sistem.

8) Pengendalian dan pengukuran keamanan, informasi yang dihasilkan sebuah sistem informasi harus akurat, bebas dari kesalahan, dan terlindungi dari akses secara sah. Maka sistem informasi harus didukung oleh kesiapan koperasi sebagai pengolah informasi dimana harus ada transaksi, prosedur, dan dokumen yang digunakan sebagai pedoman dalam mengoperasikan sistem informasi akuntansi.

Menurut Krismiaji (2010:17) fungsi sistem informasi akuntansi terdiri dari lima, yaitu:

- 1) Mengumpulkan transaksi dan data lain serta memasukkannya kedalam sistem.
- 2) Memproses data transaksi.
- 3) Menyimpan data mengenai kegiatan bisnis organisasi secara efektif dan efisien.
- 4) Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan menyajikan laporan atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan di komputer.
- 5) Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya.

Bodnar dan Hopwood (2011:3) perubahan terhadap sistem informasi akuntansi bisa berupa perubahan kecil maupun perubahan menyeluruh pembuatan sistem baru. Berapapun besarnya perubahan terhadap sebuah sistem maupun upaya perbaikan yang dilakukan tetap melalui sebuah proses yang disebut daur hidup pembuatan sistem (*sistem development life cycles/SDLC*) yang terdiri dari lima tahap:

- 1) Tahap Analisis Sistem. Selama tahap ini, dilakukan pengumpulan informasi yang diperlukan untuk membeli atau membangun sebuah sistem baru. Permintaan untuk membangun sebuah sistem diutamakan untuk memaksimalkan sumber-sumber ekonomi yang jumlahnya terbatas untuk mendukung pembuatan sistem tersebut.
- 2) Tahap Perancangan Fisik. Dalam tahap ini, perusahaan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil perancangan konsep yang masih bersifat umum, luas, dan berorientasi kepada pemakai, ke dalam rancangan yang lebih rinci yang akan digunakan sebagai dasar untuk membuat dan menguji program komputer.
- 3) Tahap Implementasi dan Konversi. Tahap ini adalah tahap yang terpenting sekaligus paling rumit diantara tahap-tahap dalam sebuah siklus. Karena pada tahap ini semua elemen dan aktivitas sistem terintegrasi secara lengkap.
- 4) Tahap Operasi dan Pemeliharaan. Setelah sistem baru telah terpasang dan berjalan, maka sistem tersebut akan selalu dipantau untuk mendeteksi sekaligus menyempurnakan jika ada kesalahan rancangan. Selama sistem digunakan secara periodik dilakukan kajian ulang. Jika ditemukan adanya masalah pada sistem, maka sistem tersebut akan dimodifikasi seperlunya, namun jika modifikasi yang diperlukan cukup besar maka sistem akan direvisi dengan mengulang langkah-langkah dalam siklus.

2.1.4 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2020:570) kinerja merupakan kata benda yang artinya sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, dan

kemampuan kerja. Kinerja merupakan terjemahan dari *Performance* yang artinya hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur.

Menurut Wibowo (2013:67), kinerja merupakan suatu proses tentang bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun hasil pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Sedangkan menurut Azhar Susanto (2013:322), Kinerja suatu organisasi/perusahaan diukur dari hasil kerja yang diperoleh selama periode tertentu (*throughput*) dan oleh rata-rata waktu penundaan yang terjadi antara transaksi dan pelaksanaan transaksi (*response time*).

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah gambaran mengenai proses dan hasil kerja seseorang yang diperoleh dari periode tertentu dalam melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya untuk mewujudkan sasaran, tujuan, visi, dan misi yang tertuang dalam perumusan strategis.

Elliyasa, dkk (2015), kinerja sistem informasi akuntansi adalah suatu capaian atau hasil kerja dari aktivitas penting sekelompok elemen sistem yang terdiri dari data, informasi, sumber daya manusia, teknologi informasi, model akuntansi, dan prosedur yang saling berintegrasi dalam mengumpulkan, mencatat, mengolah data menjadi informasi yang berhubungan dengan pemenuhan kebutuhan pengguna sebagai dasar pengambilan keputusan. Ronaldi (2012), kinerja sistem informasi akuntansi merupakan hasil kerja dari suatu rangkaian data akuntansi yang dapat dicapai oleh seseorang atau

sekelompok orang dalam suatu organisasi dan perusahaan, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing masing, secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai moral etika yang pada hasil akhirnya menjadi sebuah informasi akuntansi yang mencakup proses transaksi dan teknologi informasi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi adalah hasil kerja dari sekelompok elemen sistem yang saling berintegrasi menghasilkan sebuah informasi akuntansi sebagai dasar pengambilan keputusan.

Menurut Whitten (2004:383), untuk melihat kinerja suatu sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari *performance, information, economy, control, efficiency dan service*. Penilaian kinerja ini yang disingkat PIECES merupakan kerangka kerja yang dikembangkan oleh James Wetherbe. PIECES diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kinerja (*Performance*)

Suatu kemampuan sistem dalam menyelesaikan tugas dengan cepat sehingga sasaran dapat segera tercapai. Kinerja diukur dengan jumlah produksi (*throughput*) dan waktu yang digunakan untuk menyesuaikan perpindahan pekerjaan (*response time*).

2. Informasi (*Information*)

Hal penting karena dengan informasi tersebut pihak manajemen dan user dapat melakukan langkah selanjutnya. Apabila kemampuan sistem informasi baik, maka user akan mendapatkan informasi yang akurat, tepat waktu dan relevan sesuai dengan yang diharapkan.

3. Ekonomis (*Economy*)

Pemanfaatan biaya yang digunakan dari pemanfaatan informasi. Peningkatan terhadap kebutuhan ekonomis mempengaruhi pengendalian biaya dan peningkatan manfaat. Saat ini banyak perusahaan dan manajemen mulai menerapkan *paperless sistem* (meminimalkan penggunaan kertas) dalam rangka penghematan. Oleh karena itu dilihat dari penggunaan bahan kertas yang berlebihan dan biaya iklan di media cetak untuk media publikasi, sistem ini dinilai kurang ekonomis.

4. Kontrol (*control*)

Analisis ini digunakan untuk membandingkan sistem yang dianalisa berdasarkan pada segi ketepatan waktu, kemudahan akses, dan ketelitian data yang diproses.

5. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi berhubungan dengan bagaimana sumber tersebut dapat digunakan secara optimal. Operasi pada suatu perusahaan dikatakan efisien atau tidak biasanya didasarkan pada tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan.

6. Pelayanan (*service*)

Peningkatan pelayanan memperlihatkan kategori yang beragam. Proyek yang dipilih merupakan peningkatan pelayanan yang lebih baik bagi manajemen, user dan bagian lain yang merupakan simbol kualitas dari suatu sistem informasi.

Menurut Almilia (2007), Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah:

1. Keterlibatan Pemakai

Partisipasi pemakai untuk mencapai keberhasilan sistem diharapkan akan meningkatkan komitmen dan keterlibatan pemakai, sehingga pemakai dapat menerima dan menggunakan sistem informasi yang dikembangkan dan akhirnya dapat meningkatkan kepuasan pemakai. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

2. Pelatihan

Apabila program pelatihan diperkenalkan akan lebih mudah dalam proses pemahaman dan kinerja sistem informasi akuntansi bagi pengembang sistem informasi akuntansi.

3. Tingkat Pendidikan

Setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal misalnya pendidikan di tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat dalam kinerja sistem informasi akuntansi.

4. Kemampuan Teknik Personal Sistem Informasi

Kemampuan teknik personal yang baik akan memacu pengguna untuk memakai sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi menjadi lebih tinggi. Semakin tinggi kemampuan teknik pemakai maka akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik

personal sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

5. Dukungan Manajemen Puncak

Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

Menurut Komara (2005) tolak ukur keberhasilan kinerja sistem informasi dalam penelitiannya tentang kinerja sistem informasi akuntansi dapat diukur dari pemakaian sistem dan kepuasan pemakai yaitu sebagai berikut:

1. Pemakaian Sistem (*sistem user*)

Menurut Choe (1996) dalam Acep Komara (2006), Pemakaian sistem informasi menunjukkan frekuensi pemakaian dan kesediaan memakai sistem. Sedangkan menurut Jogiyanto (2007:19), pemakaian sistem informasi adalah penggunaan keluaran suatu sistem informasi oleh penerima.

2. Kepuasan Pemakai (*user satisfaction*)

Menurut Jogiyanto (2007:23) menjelaskan bahwa kepuasan pemakai merupakan respon pemakai terhadap penggunaan keluaran sistem informasi. Sedangkan menurut Putu Astri Lestari (2010:28), kepuasan pemakai sistem diindikasikan bahwa sistem mampu melengkapi kebutuhan informasi-informasi dengan benar dan cepat serta cukup untuk memuaskan kebutuhan yang diperlukan pemakai sistem.

2.1.5 Keterlibatan Pemakai

Menurut Soegiharto (2016:15), keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem informasi oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Keterlibatan pemakai merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang berkaitan dengan sistem informasi akuntansi, komputer, dan model sistem informasi akuntansi. Menurut Azhar Susanto (2008:300), keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi lebih ditekankan pada bagaimana peranan pemakai dalam proses perancangan sistem informasi dan langkah-langkah apa yang harus dilakukan dalam mendukung dan mengarahkan kontribusinya.

Menurut Soegiharto (2016:16) diungkapkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi diprediksi akan mengembangkan/memperbaiki kualitas sistem dengan:

1. Memberikan sebuah penelitian yang lebih akurat dan lengkap terhadap syarat informasi pemakai.
2. Memberikan keahlian tentang organisasi dimana sistem tersebut didukung, keahlian yang biasanya tidak terdapat dalam kelompok sistem informasi.
3. Menghindari pengembangan yang tidak dapat diterima atau tidak penting.
4. Meningkatkan pemahaman pemakai akan sistem yang ada.

Menurut James A. Hall yang diterjemahkan oleh Dewi dan Arnos (2007:265) keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem dapat diklasifikasikan kedalam tiga kelompok:

1. Profesional sistem adalah analisis sistem, desainer sistem, dan pemrogram.

Orang-orang ini adalah yang membangun sistem mereka mengumpulkan fakta-fakta mengenai masalah dari sistem yang ada saat ini, menganalisis fakta-fakta tersebut, dan merumuskan solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut. Hasil dari usaha mereka adalah sistem yang baru.

2. Pengguna akhir (*end user*) adalah orang-orang yang akan menggunakan sistem yang dibangun. Ada banyak pengguna di berbagai tingkat di perusahaan, termasuk manajer, staf operasional, akuntan, dan auditor internal. Di beberapa perusahaan, sulit untuk menemukan orang yang tidak menjadi pengguna. Selama pengembangan sistem, para profesional sistem bekerja sama dengan pengguna utama untuk memperoleh pemahaman dari masalah pengguna dan pernyataan yang jelas dari kebutuhan mereka.

3. Pemegang kepentingan adalah individu yang berada di dalam atau di luar perusahaan yang berhubungan dengan sistem tersebut, tetapi bukan merupakan pengguna akhir. Ini mencakup akuntan, auditor internal, auditor eksternal, dan komisi pengarah internal yang mengawasi pengembangan sistem.

Keterlibatan pemakai yang sering akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi dalam kinerja sistem informasi akuntansi, semakin tinggi keahlian pemakai

sistem informasi akuntansi akan semakin meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keahlian pemakai sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.6 Pelatihan

Ardiwinata dan Sujana (2019:1873) menyatakan pelatihan merupakan sesuatu yang terpenting guna memberikan latar belakang yang bertujuan mendekatkan pemakai dengan penggunaan teknik komputer secara umum sebagai proses penggunaan sistem yang spesifik. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2020:823) pelatihan merupakan proses, cara, perbuatan melatih, kegiatan atau pekerjaan melatih di bidang industri atau perusahaan. Pelatihan akan menghasilkan peningkatan sistem informasi akuntansi untuk membuat suatu keputusan dalam perusahaan, dengan tidak mengikuti pelatihan akuntansi, maka pengguna sistem informasi akuntansi pada perusahaan tidak maksimal dan akan sulit berkembang.

Pelatihan menurut Michael J.Jucius dalam Mustofa (2010) adalah kegiatan yang digunakan untuk mengembangkan bakat, keterampilan kemampuan pegawai guna menyelesaikan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Pelatihan merupakan proses untuk meningkatkan, mengembangkan, dan membentuk pemakai dalam mempelajari pengetahuan, keterampilan, kemampuan atau perilaku terhadap tujuan pribadi dan organisasi sehingga tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Pelatihan adalah setiap usaha yang digunakan untuk meningkatkan prestasi pada suatu pekerjaan yang sedang menjadi tanggung jawab suatu individu. Melalui pelatihan, para

pekerja akan menjadi lebih terampil dan lebih produktif meskipun manfaat tersebut harus diperhitungkan bahwa kinerja sistem informasi akuntansi akan menjadi lebih tinggi jika adanya program pelatihan untuk karyawan menjadi lebih terlatih, baik karyawan baru maupun yang ada sekarang.

Menurut Kharisma dan Juliarsa (2017), pelatihan pemakai sistem informasi akuntansi tentu saja akan membantu pemakai sistem dalam keterlibatannya mengoperasikan sistem informasi akuntansi tersebut sehingga akan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pelatihan dan pendidikan (Diklat) adalah akuisisi dari pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skills*), dan sikap (*attitude*) yang membuat manusia mampu untuk mencapai tujuan individu dan organisasi saat ini dan di masa yang akan datang (Conrath dan Mignen, 2013). Pelatihan merupakan bagian dari suatu proses pendidikan, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan atau keterampilan khusus seseorang atau suatu organisasi. Pendidikan berkaitan dengan mempersiapkan sebuah energi yang diperlukan oleh suatu instansi atau organisasi, sedangkan pelatihan lebih berkaitan dengan peningkatan atau keterampilan pegawai yang sudah menduduki suatu pekerjaan atau tugas tertentu. Dalam suatu pelatihan orientasi atau penekanannya pada tugas yang dilaksanakan (*job orientation*), sedangkan pendidikan lebih pada pengembangan kemampuan umum.

Pelatihan pemakai adalah pelatihan yang dilaksanakan oleh pihak perusahaan untuk mengajarkan sistem kepada karyawannya. Dengan adanya pelatihan dan pendidikan, pemakai akan memperoleh kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kesungguhan serta

keterbatasan sistem informasi dan kemampuan yang mengarah pada peningkatan kinerja. Kegiatan pelatihan ditunjukkan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan pemakai sistem. Dengan diadakannya kegiatan pelatihan ini, para karyawan dapat membangun rasa percaya diri dari pengguna sistem sehingga mengantisipasi adanya kecemasan dan penolakan dari pengguna terhadap sistem yang baru (Lestari, 2010:22).

2.1.7 Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah usaha yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar menjadi dewasa atau tingkat hidup yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2009:1). Menurut Notoatmodjo (2003:18) mendefinisikan pendidikan adalah upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan.

Tingkat pendidikan menurut Lestari dalam Wirawan (2016:3) merupakan suatu kegiatan seseorang dalam mengembangkan kemampuan, sikap, dan bentuk tingkah lakunya, baik untuk kehidupan masa yang akan datang dimana melalui organisasi tertentu ataupun tidak terorganisasi. Faktor-faktor yang juga perlu diperhatikan untuk meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi adalah dengan memperhatikan pendidikan seseorang dimana setiap karyawan memiliki tingkat pendidikan yang berbeda sehingga perlu mendapatkan pendidikan, baik itu pendidikan formal maupun non formal misalnya pendidikan dari tingkat Sekolah Dasar (SD) hingga Sarjana (S1), (S2), (S3) sehingga pada saat pengambilan keputusan menjadi tepat dan akurat.

Kemampuan dan keahlian seorang pegawai sangat ditentukan dan dipengaruhi dari pendidikan formal yang pernah ditempuh. Tingkat pendidikan yang rendah (SD-SMA/K) pegawai maka pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi juga akan rendah jika dibandingkan dengan tingkat pendidikan formal yang tinggi (perguruan tinggi) pegawai. Pegawai yang berpendidikan lebih tinggi dipastikan lebih menguasai sistem informasi akuntansi yang lebih baik, apabila didukung dari latar belakang pendidikan akuntansi dan sistem informasi akuntansi yang berbasis komputer (Koewoyo, 2006 dalam Ajeng Rivaningrum, 2015:26).

Kinerja individu dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi. Faktor kemampuan dinilai dari pengetahuan yang dilihat dari pendidikan, pengalaman, latihan, dan minat serta faktor keterampilan yang dilihat dari kecakapan dan kepribadian. Sedangkan faktor motivasi dinilai dari kondisi sosial, fisiologis (persepsi) dan egoistis (sifat egois). Robbins (2014:213) menambahkan motivasi merupakan proses yang ikut menentukan intensitas, arah, dan ketekunan individu dalam usaha mencapai sasaran. Motivasi dalam meningkatkan kinerja karyawan didukung dengan pemberian insentif yang cukup memuaskan.

2.1.8 Kemampuan Teknik Personal

Menurut Amri (2010) dalam Yesa (2016:5) kemampuan teknik personal adalah kemampuan yang dimiliki profesional berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari pendidikan atau pelatihan yang pernah diikuti sebelumnya. Kemampuan teknik personal pengguna sistem informasi menekankan pada kemampuan seorang individu dalam melakukan *input* data yang benar,

pemrosesan data yang melalui proses data yang melalui pengoperasian, dan menghasilkan *output* yang berguna bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi akuntansi.

Menurut Robbins dalam Wibowo (2014:93) kemampuan teknik personal merupakan kemampuan dalam menunjukkan kapasitas individu untuk mewujudkan berbagai tugas dalam pekerjaan, dimana merupakan penilaian terhadap apa yang dapat dilakukan oleh seseorang saat ini. Kemampuan menyeluruh individu pada dasarnya dibentuk oleh dua kelompok faktor penting yaitu *intellectual* dan *physical abilities*.

Kemampuan teknik personal menurut Robbins yang diterjemahkan oleh Diana Angelica (2014:52), kemampuan teknik personal adalah suatu kapasitas individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan tertentu. Menurut Robbins dan Judge (2014:57) yang diterjemahkan oleh Diana Angelica, dimana kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor, yaitu:

1. Kemampuan intelektual adalah kemampuan yang dibutuhkan untuk menjalankan kegiatan mental. Pekerjaan membebankan tuntutan tuntutan berbeda kepada pelaku untuk menggunakan kemampuan intelektual. Singkat saja makin banyak tuntutan pemrosesan informasi dalam pekerjaan tertentu, makin banyak kecerdasan dan kemampuan verbal umum yang dibutuhkan untuk dapat menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan sukses.
2. Kemampuan fisik, khususnya bermakna penting bagi keberhasilan menjalankan pekerjaan-pekerjaan yang kurang menuntut keterampilan dan

yang lebih standar. Misalnya pekerjaan yang keberhasilannya menuntut stamina.

Robbins (2014:45) yang diterjemahkan oleh Diana Angelica menyatakan bahwa kemampuan teknik personal dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (*knowledge*). Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan memahami pengetahuan tentang tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi akuntansi.
2. Kemampuan (*ability*). Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas.
3. Keahlian (*skills*). Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhan dalam pekerjaan.

Kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi berperan penting dalam pengembangan sistem informasi guna memperoleh laporan perencanaan yang tepat dan akurat. Kemampuan teknik personal yang baik akan mendorong pengguna sistem untuk menggunakan sistem informasi akuntansi sehingga kinerja sistem informasi akuntansi lebih meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa karyawan yang menggunakan sistem informasi akuntansi harus memiliki kemampuan yang sesuai dengan sistem informasi yang digunakan. Apabila pemakai sistem informasi tersebut tidak memiliki keahlian dalam mengoperasikan sistem, maka sistem tidak akan beroperasi

secara maksimal. Semakin meningkat keahlian pemakai sistem, maka keterampilan ini akan mendorong dalam meningkatkan kinerja sistem informasi yang ada.

2.1.9 Dukungan Manajemen Puncak

Menurut Hashmi (2004) dalam Septianingrum (2014:27) dukungan manajemen puncak merupakan pihak yang bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Dan tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak tersebut bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan manajemen puncak terhadap sistem informasi akuntansi dapat dilihat pada semua tahap mulai dari pembuatan, pengimplementasian, dan perawatan dari sistem informasi akuntansi tersebut. Maka dari itu dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh terhadap kinerja dari sebuah sistem informasi akuntansi (Masithoh, 2018:3).

Bodnar (2011:11), menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi akuntansi juga berkontribusi terhadap kesuksesan kinerja sistem informasi, dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi akuntansi dalam organisasi.

Dukungan manajemen puncak adalah dorongan yang dilakukan oleh eksekutif yang berada di puncak perusahaan yang bertanggung jawab untuk

keberlangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan atau lembaga. Cahyani (2018) manajemen puncak bertanggung jawab atas penyediaan pedoman umum bagi kegiatan sistem informasi. Tingkat dukungan yang diberikan oleh manajemen puncak bagi sistem informasi organisasi dapat menjadi suatu faktor yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi.

Dukungan dan keterlibatan dari atasan memegang peranan yang sangat penting dalam setiap tahap dari siklus pengembangan sistem dan keberhasilan dalam implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan tersebut penting dalam hal alokasi sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka pengembangan sistem, namun yang lebih penting yaitu dapat memberikan sinyal kuat bagi karyawan bahwa suatu perubahan yang dilakukan merupakan hal yang penting.

Dukungan manajemen puncak memiliki peran penting dalam hal pengembangan dan keberhasilan implementasi sistem informasi akuntansi. Dukungan manajemen puncak bertugas dalam mengatur strategi dan membuat rencana kegiatan secara umum serta mengarahkan jalannya perusahaan. Pimpinan juga bertugas untuk memberikan sosialisasi terhadap pengembangan sistem informasi yang akan digunakan oleh instansinya, sehingga dapat memotivasi pemakai untuk berpartisipasi dalam pengembangan sistem pada instansinya.

2.2 Penelitian Terdahulu

- 1) Cahyani (2019) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Pekutatan. Teknik analisis yang digunakan adalah Teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem, manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan kemampuan Teknik personal dan formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Pebriani (2019) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT BPR Sri Artha Lestari Denpasar. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 3) Purnamasari (2019) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Gianyar. Variabel yang digunakan terdiri dari tiga (3) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Maharani (2019) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PT. BPR Mengwi Badung. Variabel yang digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Lestara (2020) meneliti tentang “Pengaruh Keterlibatan Pemakai dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi dengan Pendidikan dan Pelatihan sebagai Variabel Pemoderasi (Studi

Empiris pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Denpasar Selatan)”. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 6) Laksmi (2020) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada PDAM Kota Denpasar. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, dan program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai dan formalisasi pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak serta program pelatihan dan pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Agnesia (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pengguna, Pendidikan, Ukuran Organisasi, Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di

Kecamatan Kediri”. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, keterlibatan pengguna, pendidikan, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Wulandari (2021) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kemampuan Teknik Personal, Pendidikan, Pelatihan, Keahlian Pemakai, Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Klungkung”. Variabel yang digunakan ada lima (5) variabel bebas yaitu kemampuan teknik personal, pendidikan, pelatihan, keahlian pemakai, dan dukungan manajemen puncak, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan keahlian pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Pendidikan berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan pelatihan dan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Pebrianti (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Selat Kabupaten Karangasem. Variabel yang digunakan adalah lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan

pemakai, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan ukuran organisasi, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa program pelatihan dan pendidikan pemakai dan kemampuan Teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan variabel keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

10) Ariani (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada dinas kesehatan Kabupaten Gianyar. Variabel yang digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, dan ukuran organisasi dan satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, keberadaan dewan pengarah, dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan manajemen puncak dan ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

11) Wintara (2021) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Dawan. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel

bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan Teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem, dan program pelatihan dan pendidikan, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal dan program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai, dukungan manajemen puncak, dan formalisasi pengembangan sistem tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 12) Rusdi (2022) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur besar atau menengah di Semarang. Variabel yang digunakan adalah delapan (8) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kapabilitas pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, komite pengendali, lokasi departemen, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan kapabilitas pemakai, ukuran organisasi, dukungan top management, formalisasi pengembangan sistem, pendidikan dan pelatihan, komite pengendali, lokasi departemen tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

13) Kirana (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Sukawati”. Variabel digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal, dan keberadaan dewan pengarah, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, dan kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

14) Yulianita (2022) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Kemampuan Pengguna, Pendidikan dan Pelatihan Serta Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT. BPR Sukawati Kanti Batubulan, Gianyar Bali”. Variabel yang digunakan terdiri dari empat (4) variabel bebas yaitu kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, pelatihan dan Pendidikan, dan dukungan manajemen puncak, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi, kemampuan pengguna, pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan dukungan

manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 15) Paramita (2022) meneliti mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kintamani. Variabel yang digunakan terdiri dari lima (5) variabel bebas yaitu keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai, serta satu (1) variabel terikat yaitu kinerja sistem informasi akuntansi. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil analisis menunjukkan keterlibatan pemakai, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dan penelitian sebelumnya meneliti tentang variabel yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi dan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah perbedaan lokasi atau tempat penelitian. Adapun ringkasan hasil penelitian sebelumnya dijabarkan pada Lampiran 2.